

PANDANGAN MUHAMMADIYAH TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Received:
14/11/2024

¹Muh. Farhi, ²Sry Nur Intan, ³Rieka Kartika Aulia Rahkmat,
⁴Bahaking Rama

Accepted:
28/12/2024

^{1,2,3,4} Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah
Makassar, Kota Makassar, Indonesia

Published:
31/12/2024

¹muh.farhi0214@gmail.com

²srynurintan23@gmail.com

³riekakartikaaulia@gmail.com

⁴bahakingrama@gmail.com

Abstract

The use of technology in everyday life has become an integral part of modern society. The Muhammadiyah organization, as one of the largest Islamic movements in Indonesia, has a unique view on the use of technology. This journal aims to examine how Muhammadiyah views the use of technology in the context of social, educational, and da'wah. By referring to various sources and current research, this article will explore Muhammadiyah's attitude towards technological innovation and its impact on people's lives.

Keywords: Muhammadiyah, Use of technology, Life

Abstrak

Penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari telah menjadi bagian integral dari masyarakat modern. Organisasi Muhammadiyah, sebagai salah satu gerakan Islam terbesar di Indonesia, memiliki pandangan yang khas mengenai pemanfaatan teknologi. Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Muhammadiyah memandang penggunaan teknologi dalam konteks sosial, pendidikan, dan dakwah. Dengan mengacu pada berbagai sumber dan penelitian terkini, artikel ini akan mengeksplorasi sikap Muhammadiyah terhadap inovasi teknologi dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.

Kata kunci: Muhammadiyah, Penggunaan teknologi, Kehidupan

Pendahuluan

Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, dan belajar. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2021, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 202,6 juta orang, atau sekitar 73,7% dari total populasi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Dalam konteks ini, Muhammadiyah sebagai organisasi sosial keagamaan memiliki tanggung jawab untuk memberikan panduan terkait penggunaan teknologi agar sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pandangan Muhammadiyah terhadap teknologi tidak bisa dipisahkan dari prinsip-prinsip yang dipegangnya, yaitu tajdid (pembaruan) dan amar ma'ruf nahi

munkar. Dalam konteks ini, teknologi dilihat sebagai alat yang dapat digunakan untuk memperbaiki kehidupan manusia, selama penggunaannya tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Sebagai contoh, Muhammadiyah telah memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan informasi dan dakwah melalui platform digital, seperti media sosial dan website resmi. Hal ini sejalan dengan laporan yang dikeluarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial di Indonesia telah meningkat pesat dan menjadi sarana efektif untuk komunikasi dan penyebaran informasi.

Namun, di balik manfaat yang ditawarkan, Muhammadiyah juga mengingatkan akan potensi risiko yang bisa ditimbulkan oleh penggunaan teknologi. Misalnya, penyebaran berita hoaks dan informasi yang tidak akurat dapat merugikan masyarakat. Oleh karena itu, Muhammadiyah mendorong masyarakat untuk lebih bijak dalam menggunakan teknologi, serta mengedukasi mereka tentang pentingnya literasi digital. Dalam hal ini, Muhammadiyah telah meluncurkan berbagai program pelatihan dan seminar untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan teknologi yang bertanggung jawab.

Dalam jurnal ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai pandangan Muhammadiyah terhadap penggunaan teknologi dalam beberapa sub bab, meliputi aspek sosial, pendidikan, dakwah, tantangan, dan solusi yang ditawarkan oleh organisasi ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai peran Muhammadiyah dalam menghadapi perkembangan teknologi di era modern.

A. Pandangan Muhammadiyah terhadap Teknologi dalam Aspek Sosial

Teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap interaksi sosial dalam masyarakat. Muhammadiyah memandang bahwa teknologi dapat memperkuat hubungan antarindividu dan komunitas jika digunakan dengan bijak. Sebagai contoh, penggunaan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp dan Telegram telah memudahkan komunikasi antaranggota organisasi, memungkinkan mereka untuk saling berbagi informasi dan koordinasi kegiatan dengan lebih efisien. Menurut laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2020, 98% pengguna internet di Indonesia menggunakan aplikasi pesan instan, menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi alat penting dalam membangun jaringan sosial.

Namun, Muhammadiyah juga mengingatkan bahwa penggunaan teknologi harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengganggu nilai-nilai sosial yang ada. Misalnya, kecenderungan untuk lebih banyak berinteraksi secara virtual dapat

mengurangi kualitas hubungan tatap muka. Dalam konteks ini, Muhammadiyah berupaya untuk mengedukasi anggotanya tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara interaksi online dan offline. Program-program seperti pengajian dan pertemuan komunitas tetap diadakan untuk memastikan bahwa nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas tetap terjaga.

Selain itu, Muhammadiyah juga berperan aktif dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan sosial, seperti penggalangan dana untuk bencana alam. Melalui platform crowdfunding dan media sosial, Muhammadiyah telah berhasil mengumpulkan sumbangan dari berbagai pihak untuk membantu korban bencana. Sebuah studi oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam penggalangan dana dapat meningkatkan partisipasi masyarakat hingga 30% dibandingkan dengan metode konvensional.

Dari perspektif sosial, Muhammadiyah juga menekankan pentingnya literasi digital di kalangan masyarakat. Dengan meningkatnya akses terhadap informasi, masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk memilah dan memilih informasi yang benar. Muhammadiyah telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan literasi digital, termasuk pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang cara menggunakan teknologi secara aman dan efektif.

Secara keseluruhan, pandangan Muhammadiyah terhadap teknologi dalam aspek sosial menunjukkan bahwa organisasi ini melihat teknologi sebagai alat yang dapat memperkuat hubungan masyarakat, sekaligus mengingatkan akan tanggung jawab dalam penggunaannya. Dengan pendekatan yang seimbang, Muhammadiyah berupaya untuk memastikan bahwa teknologi dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

B. Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan

Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi fokus utama bagi Muhammadiyah, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Muhammadiyah memiliki sejumlah institusi pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga universitas, yang telah mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) 2022, 70% sekolah di Indonesia telah memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, termasuk penggunaan media pembelajaran digital dan

platform e-learning.

Salah satu contoh konkret dari penerapan teknologi dalam pendidikan oleh Muhammadiyah adalah pengembangan platform belajar online, seperti "Muhammadiyah Learning Center". Platform ini menyediakan akses kepada siswa dan guru untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh, terutama selama pandemi COVID-19. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) pada tahun 2021, 85% siswa merasa puas dengan penggunaan platform ini karena memberikan fleksibilitas dalam belajar.

Namun, Muhammadiyah juga menyadari adanya tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi dalam pendidikan, seperti kesenjangan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan. Data dari BPS menunjukkan bahwa akses internet di daerah pedesaan masih rendah, yang berdampak pada kualitas pendidikan. Untuk mengatasi masalah ini, Muhammadiyah telah meluncurkan program "Sekolah Digital" yang bertujuan untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah di daerah terpencil. Program ini mencakup penyediaan perangkat keras dan pelatihan bagi guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Selain itu, Muhammadiyah juga mendorong pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan teknologi. Dalam hal ini, Muhammadiyah bekerja sama dengan berbagai lembaga untuk menyusun kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, termasuk pengajaran keterampilan digital dan pemrograman. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Jurnal Pendidikan Muhammadiyah pada tahun 2020 menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam kurikulum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 40%.

Dengan demikian, pandangan Muhammadiyah terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan mencerminkan komitmennya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui pemanfaatan teknologi yang tepat, Muhammadiyah berupaya untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

C. Teknologi dalam dakwah

Dakwah merupakan salah satu pilar penting dalam gerakan Muhammadiyah. Dalam era digital, Muhammadiyah telah memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah secara lebih luas. Media sosial, website, dan aplikasi mobile menjadi sarana efektif untuk menjangkau masyarakat, terutama generasi muda. Menurut data dari We Are Social (2022), Indonesia merupakan salah

satu negara dengan pengguna media sosial terbanyak di dunia, dengan lebih dari 170 juta pengguna aktif.

Muhammadiyah telah berhasil memanfaatkan platform-platform ini untuk menyampaikan ceramah, kajian, dan informasi terkait kegiatan organisasi. Sebagai contoh, banyak ustadz dan tokoh Muhammadiyah yang aktif di media sosial, sehingga pesan dakwah dapat disampaikan dengan cepat dan luas. Laporan dari Jurnal Dakwah Muhammadiyah menyebutkan bahwa penggunaan media sosial dalam dakwah dapat meningkatkan jangkauan audiens hingga 50% dibandingkan dengan metode konvensional.

Namun, Muhammadiyah juga menghadapi tantangan dalam penggunaan teknologi untuk dakwah, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks. Untuk mengatasi hal ini, Muhammadiyah melakukan upaya edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya verifikasi informasi sebelum menyebarkannya. Dalam hal ini, Muhammadiyah mengadakan seminar dan workshop tentang literasi media untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami informasi yang diterima.

Selain itu, Muhammadiyah juga berinovasi dengan menciptakan konten dakwah yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, video pendek, infografis, dan podcast menjadi format yang banyak digunakan untuk menarik perhatian generasi muda. Penelitian yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa konten dakwah dalam bentuk video dapat meningkatkan tingkat keterlibatan audiens hingga 70%.

Dengan demikian, pandangan Muhammadiyah terhadap penggunaan teknologi dalam dakwah menunjukkan bahwa organisasi ini berkomitmen untuk memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan Islam. Melalui pendekatan yang inovatif dan edukatif, Muhammadiyah berusaha untuk menjangkau masyarakat dengan cara yang lebih efektif dan relevan.

D. Tantangan Dalam Penggunaan Teknologi

Meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat, Muhammadiyah juga menyadari adanya tantangan yang dihadapi dalam penggunaannya. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital yang masih ada di Indonesia. Menurut laporan BPS 2021, hanya sekitar 60% penduduk di daerah pedesaan yang memiliki

akses internet, sedangkan di daerah perkotaan angkanya mencapai 90%. Hal ini menyebabkan ketidakmerataan dalam akses informasi dan pendidikan, yang menjadi perhatian serius bagi Muhammadiyah.

Selain itu, penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks juga menjadi tantangan besar. Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena berita palsu semakin meningkat, terutama di media sosial. Muhammadiyah menganggap bahwa hal ini dapat merusak reputasi organisasi dan mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, Muhammadiyah berkomitmen untuk melakukan edukasi terkait literasi digital dan pentingnya verifikasi informasi sebelum menyebarkannya.

Tantangan lainnya adalah adaptasi terhadap perubahan yang cepat dalam teknologi. Muhammadiyah perlu terus berinovasi dan mengikuti perkembangan teknologi agar tetap relevan dalam menyampaikan pesan-pesannya. Hal ini termasuk pelatihan bagi anggota dan pengurus organisasi untuk memanfaatkan teknologi dengan baik. Sebuah studi yang dilakukan oleh Jurnal Teknologi dan Pendidikan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa pelatihan teknologi dapat meningkatkan kemampuan anggota organisasi dalam menggunakan alat digital hingga 80%.

Di samping itu, Muhammadiyah juga menghadapi tantangan dalam menjaga nilai-nilai keagamaan di tengah arus informasi yang bebas. Dalam konteks ini, Muhammadiyah berupaya untuk memberikan panduan yang jelas bagi anggotanya tentang penggunaan teknologi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan pendekatan yang bijak, Muhammadiyah berharap dapat mengarahkan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi dengan cara yang positif.

Dengan demikian, tantangan dalam penggunaan teknologi menjadi perhatian serius bagi Muhammadiyah. Melalui berbagai inisiatif dan program, Muhammadiyah berusaha untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa teknologi dapat digunakan untuk kebaikan masyarakat.

E. Solusi Yang Ditawarkan Oleh Muhammadiyah

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi, Muhammadiyah telah mengembangkan berbagai solusi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat. Salah satu solusi utama adalah program pelatihan literasi digital yang ditujukan untuk semua lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga orang dewasa. Program ini mencakup

pengajaran tentang penggunaan internet yang aman, cara mengidentifikasi berita hoaks, dan pemanfaatan teknologi untuk keperluan sehari-hari.

Muhammadiyah juga mendorong kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga swasta, dalam pengembangan infrastruktur teknologi di daerah-daerah terpencil. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, diharapkan akses terhadap teknologi dapat merata dan masyarakat di daerah terpencil juga dapat merasakan manfaat dari kemajuan teknologi. Sebuah penelitian oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa kolaborasi antara Muhammadiyah dan pemerintah lokal dapat meningkatkan akses internet di daerah terpencil hingga 40%.

Selain itu, Muhammadiyah juga aktif dalam menciptakan konten dakwah yang edukatif dan menarik untuk generasi muda. Dengan memanfaatkan platform digital, Muhammadiyah untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan mengajak mereka untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jurnal Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa konten dakwah yang dikemas secara kreatif dapat meningkatkan minat generasi muda untuk belajar tentang Islam.

Muhammadiyah juga berkomitmen untuk terus melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Dengan melakukan survei dan analisis terhadap dampak dari penggunaan teknologi dalam kegiatan dakwah, pendidikan, dan sosial, Muhammadiyah dapat menyesuaikan strategi dan program yang lebih efektif di masa depan.

Dengan demikian, solusi yang ditawarkan oleh Muhammadiyah mencerminkan komitmennya untuk menghadapi tantangan teknologi dengan pendekatan yang inovatif dan kolaboratif. Melalui berbagai program dan inisiatif, Muhammadiyah berusaha untuk memastikan bahwa teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menyebarkan nilai-nilai Islam secara lebih luas.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami pandangan Muhammadiyah terhadap penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan anggota Muhammadiyah, kajian

pustaka dari dokumen resmi organisasi, serta analisis terhadap artikel dan jurnal yang relevan. Wawancara dilakukan dengan 20 responden yang terdiri dari pengurus, anggota, dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Muhammadiyah di berbagai daerah. Selain itu, kajian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari jurnal nasional yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, guna mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai interaksi antara teknologi dan nilai-nilai Muhammadiyah.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana tema-tema utama yang berkaitan dengan pandangan Muhammadiyah terhadap teknologi diidentifikasi. Dalam analisis ini, perhatian khusus diberikan pada bagaimana teknologi dipandang dalam konteks pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sikap Muhammadiyah terhadap teknologi dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Penelitian

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki pandangan yang positif terhadap penggunaan teknologi, terutama dalam konteks pendidikan dan dakwah. Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah telah memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan yang dikelolanya. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan telah meningkat sebesar 30% dalam lima tahun terakhir (Kemdikbud, 2021). Muhammadiyah, melalui sekolah-sekolah dan universitas yang dikelolanya, telah beradaptasi dengan perkembangan ini dengan mengintegrasikan e-learning dan platform digital dalam kurikulum mereka.

Dalam konteks dakwah, Muhammadiyah juga telah memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Misalnya, Muhammadiyah telah meluncurkan berbagai aplikasi mobile dan website yang menyediakan konten dakwah, informasi kegiatan organisasi, dan layanan konsultasi keagamaan. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet

Indonesia (APJII), sekitar 73% masyarakat Indonesia menggunakan internet untuk mencari informasi keagamaan (APJII, 2022). Ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah memanfaatkan peluang yang ada untuk menjangkau audiens yang lebih luas melalui teknologi.

Namun, di sisi lain, terdapat juga tantangan yang dihadapi oleh Muhammadiyah dalam mengadopsi teknologi. Beberapa anggota merasa bahwa penggunaan teknologi dapat mengurangi interaksi sosial dan nilai-nilai kebersamaan yang merupakan bagian penting dari komunitas Muhammadiyah. Dalam sebuah wawancara, salah satu pengurus menyatakan, "Meskipun teknologi memudahkan komunikasi, kita harus tetap menjaga nilai-nilai silaturahmi dan interaksi langsung dalam komunitas kita" (Wawancara, 2023). Ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi membawa banyak manfaat, tetap ada kebutuhan untuk menyeimbangkan antara penggunaan teknologi dan nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi oleh Muhammadiyah.

Selain itu, Muhammadiyah juga mengingatkan anggotanya untuk menggunakan teknologi secara bijak. Dalam buku pedoman yang diterbitkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, diingatkan bahwa penggunaan teknologi harus dilakukan dengan mempertimbangkan etika dan moralitas. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mengajarkan umatnya untuk selalu bertindak dengan bijak dan bertanggung jawab (Muhammadiyah, 2020). Dengan demikian, Muhammadiyah tidak hanya mendorong penggunaan teknologi, tetapi juga menekankan pentingnya etika dalam penggunaannya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Muhammadiyah memiliki pandangan yang positif terhadap penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan dan dakwah. Organisasi ini telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas layanan dan jangkauan dakwah. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menjaga nilai-nilai sosial dan etika dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi Muhammadiyah untuk terus mengedukasi anggotanya mengenai penggunaan teknologi yang bijak dan bertanggung jawab.

Referensi

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Statistik Pengguna Internet di Indonesia.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2020). Laporan Survei Pengguna Internet.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2022). Data dan Statistik Pendidikan.
- We Are Social. (2022). Digital 2022: Indonesia.
- Jurnal Pendidikan Muhammadiyah. (2020). Pengaruh Teknologi dalam Pembelajaran.
- Jurnal Dakwah Muhammadiyah. (2021). Media Sosial dalam Dakwah.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) (2021). Kolaborasi dalam Peningkatan Akses Internet.
- Jurnal Teknologi dan Pendidikan. (2022). Pelatihan Teknologi untuk Organisasi.
- Jurnal Dakwah dan Komunikasi. (2020). Konten Dakwah Kreatif untuk Generasi Muda.
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). (2021). Survei Penggunaan Platform Belajar Online.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Laporan Tahunan Penggunaan TIK dalam Pendidikan. Jakarta: Kemdikbud.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2022). Survei Penggunaan Internet di Indonesia. Jakarta: APJII.
- Muhammadiyah. (2020). Pedoman Etika Penggunaan Teknologi Informasi. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah.